
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh

Fitriani Basri¹, Harlina Sahib², Kaharuddin³

^{1,2,3} Universitas Hasanuddin

Email: ¹fitrianibasri2024@gmail.com, ²harlina.sahib@unhas.ac.id,

³kaharuddin@unhas.ac.id

Article History:

Received: 01-11-2022

Revised: 15-11-2022

Accepted: 20-12-2022

Keywords:

Peran Guru, Keterampilan
Berbicara Siswa

Abstract: Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada siswa menurun, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian tertuju pada informan (guru) untuk memberikan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Data dalam penelitian ini berupa data lisan dan data tulisan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 8 peran guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 51 Kendari yakni: (1) peran guru sebagai pendidik, (2) peran guru sebagai motivator, (3) peran guru sebagai demonstrator, (4) peran guru sebagai emansipator, (5) peran guru sebagai mediator, (6) peran guru sebagai fasilitator, (7) peran guru sebagai pembimbing, dan (8) peran guru sebagai evaluator.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi bagian penting di dalam kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain setiap hari, sehingga penggunaan bahasa sebagai medium komunikasi antar manusia tidak dapat dihindari. Oleh karena pernyataan tersebut, setiap orang harus memiliki keterampilan berbahasa atau berbicara yang memadai sehingga dapat mempertahankan kehidupan sosialnya.

Berbicara merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kepada orang lain (Nurjamal, 2011: 4). Keterampilan seseorang dalam berbicara dapat diukur melalui beberapa indikator.

Menurut Mulyati (2015: 113), seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila menguasai hal-hal berikut: (1) aspek isi pembicaraan, meliputi kejelasan penyampaian kalimat utama, kejelasan penyampaian kalimat tambahan dan keserasian wacana; (2) aspek bahasa (bagaimana isi itu disampaikan) meliputi bentuk, urutan, dan pilihan kata yang tepat, kesesuaian ragam bahasa dengan situasi komunikasi dan pelaku komunikasi, ketepatan tekanan, nada serta intonasi dan ketepatan pengucapan; dan (3) aspek performansi yang meliputi gestur tubuh, mimik dan ekspresi dalam menyampaikan isi pembicaraan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa di kelas V SDN 51 Kendari memiliki berbagai keanekaragaman dalam keterampilan berbicara. Faktor ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang siswa, minimnya perbendaharaan kata pada siswa prasekolah, penggunaan dua bahasa dilingkungan keluarga, terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami konteks bacaan. Oleh karena itu, membangkitkan keterampilan berbicara menjadi salah satu persoalan penting untuk mengetahui perkembangan penggunaan bahasa siswa. Berangkat dari keprihatinan tersebut, gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbicara guna mengoptimalkan perkembangan bahasa siswa. Keterampilan berbicara siswa akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran diberbagai bidang. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa terutama ditingkat sekolah dasar (SD) untuk memperoleh pembelajaran keterampilan berbicara atau bahasa secara maksimal. Keterampilan berbicara siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia

Sejalan seperti apa yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa guru merupakan salah satu factor yang menentukan mutu pendidikan. Guru juga yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajr mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, moral, dan spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Berdasarkan uraian di atas ,peneliti merasa tertarik untuk mengagkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 51 Kendari. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul mengenai “Peran Guru Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori untuk memecahkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, uraiannya sebagai berikut.

Hakikat Peran Guru

Pengertian Peran

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :

- a. Peran meliputi norma - norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran menurut Rosidah (2011: 20) merupakan sesuatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban atau sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Sedangkan menurut Soekanto (2009: 268) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Adapun peran yang di maksud di sini adalah keikutsertaan guru dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik dan sempurna pada saat berkomunikasi, dengan kata lain diartikan bahwa guru ingin mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara.

Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Djamarah (2015: 280) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang yang menginginkan ilmu tersebut dan biasanya disebut anak didik serta dalam melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, misalnya di lembaga formal dan non formal.

Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Djamarah, 2015: 281)

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan serta menjaga etika keprofesian dia sebagai

seorang guru dan siap untuk ditempatkan di mana saja dan kapan saja sebagai pengabdian untuk negara dan agama, serta membina siswa agar berperilaku lebih baik

Pengertian Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, motifator, demonstrator, emansipator, mediator, fasilitator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses Gagne (2014: 55) Menyatakan bahwa instruction is a seat of event that effect in such a way that learning is a facilitated. Oleh karena itu, menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), dimana peran guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengaransemen berbagai sumber serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses perolehan ilmu dapat terjadi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif.

Dilihat dari teori diatas, belajar merupakan aktivitas atau kegiatan yang dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, sedangkan mengajar merupakan bagian dari pembelajaran,. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan

sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk belajar, kemudian dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Hakikat Keterampilan Berbicara

Keterampilan menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2008) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, dengan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecekatan, kemampuan, kepandaian, kemahiran seseorang dalam mengerjakan kegiatan atau tugas dengan baik.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hariyadi dan Zamzami (1996: 13) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara bertujuan untuk meningkatkan nilai mata pelajaran yang khususnya pelajaran bahasa Indonesia, menambah kosakata dalam berbahasa, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan informasi siswa dan menulis dan merangkai katakata, dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan berbicara (Nur Salim AR, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, karena peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan yang menjelaskan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial suatu bahasa (Mahsun, 2017: 284). Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggali informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:132). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru sedang objeknya yaitu informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah peran guru kelas 5 SDN 51 Kendari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu perlu ditentukan demi kelancaran pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan di sekolah yaitu SDN 51 Kendari, Kecamatan Kambu, Kota Kendari.

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2021. Penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap guru untuk mengamati bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara kepada anak, dan metode apa saja yang digunakan guru. Teknik observasi merupakan proses pengamatan atas objek yang sedang diamati dengan apa yang Peneliti lihat langsung di lapangan, kemudian proses observasi harus dilengkapi dengan catatan agar dapat langsung mencatat apa saja yang dianggap penting dan bermanfaat pada proses penelitian. Kapan, bagaimana dan dimanan penelitian akan berlangsung, yang dilakukan secara bertahap kemudian akan memilih, mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi. Peneliti merekam semua peristiwa untuk dijadikan sebagai pedoman untuk menarik kesimpulan

Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, hal-hal yang akan diwawancarai mengenai bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan bicara pada anak, metode apa saja yang digunakan, dan tentang bagaimana visi dan misi serta kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, apa saja cara yang dilakukannya untuk hal tersebut. Selesai sama guru juga dilakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk menambah informasi mengenai hal tersebut.

Pada proses wawancara peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (pokok-pokok pertanyaan) dan peneliti merumuskan atau mengemukakan pertanyaan secara lisan berdasarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan tersebut. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dengan cara melakukan langsung percakapan terhadap guru itu sendiri dan kepala sekolah.

Dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, peneliti lebih dapat mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas atau detail sesuai dengan pokok pertanyaan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam, di akhir pelaksanaan wawancara peneliti menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (suporter), tugas pengawasan dan pembinaan

(supervisor) serta tugas yang berkaitan dengan mendidik siswa agar berperilaku baik dalam berbicara, patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat agar tidak berimbas dalam penggunaan bahasa dalam berbicara yang tidak-tidak. Tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu guru dapat disebut pendidik, guru sebagai penanggung jawab untuk mengajarkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peran Guru Sebagai Motivator

Guru memberikan tugas kepada siswa secara selangkah demi selangkah sehingga tidak membingungkan siswa. Guru tidak lupa mengkonfirmasi pemahaman siswa terhadap tugas yang sudah diberikan. Guru juga tidak segan untuk menjelaskan kembali kepada siswa yang kurang mengerti dengan tugas tersebut. Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa guru sudah memenuhi satu kriteria dalam perannya sebagai motivator.

Guru cenderung sering memberikan penghargaan setelah mengetahui hasil kerja siswa. Guru terus mengapresiasi tugas-tugas yang dikerjakan siswa walaupun belum mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Selain mengapresiasi, Guru juga memberikan dukungan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik lagi.

Guru harus cenderung transparan terhadap penilaian atas pekerjaan siswa. Transparansi tersebut ditunjukkan dengan memberitahu nilai yang didapatkan siswa. Guru juga memperbolehkan siswa mengoreksi pekerjaan teman sehingga dapat mengetahui letak kesalahannya dalam pekerjaan tersebut. Guru memberitahu kriteria penilaian ketika siswa menunjukkan keterampilan berbicara di depan kelas agar siswa lebih siap. Pernyataan di atas merupakan tindakan yang sesuai dengan peran guru sebagai fasilitator memberikan penilaian yang adil dan transparan.

Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru dapat menguasai materi yang diajarkannya kepada siswa. Guru dapat menjelaskan dengan baik setiap hal yang harus siswa kuasai di kelas V, baik pada pelajaran Bahasa Indonesia baik aspek keterampilan berbicara maupun aspek keterampilan berbahasa yang lain.

Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan memberikan contoh yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Guru juga meminta siswa untuk memperagakan percakapan dan memainkan peran. Siswa pun dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui metode tersebut. Kedua temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Usman (2013: 9) yang menyatakan bahwa guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Guru menunjukkan sikap- sikap terpuji kepada siswa. Sikap terpuji guru terlihat saat guru menasihati siswa kelas V mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan dilarang dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru menunjukkan sikap terpuji dilihat dari perlakuan yang diterapkan guru selama mengajar.

Peran Guru Sebagai Emansipator

Emansipasi (emansipator) adalah pembebasan kaum budak menjadi kaum yang merdeka. Dengan kata lain emansipasi adalah persamaan hak. Sebagai kaum pendidik ,guru seharusnya menyadari bahwa di dalam tugasnya dalam mengajarkan suatu hal di dalamnya harus terkandung unsur keadilan, penggugah semangat siswa dan penerang dalam kegelapan generasi masa depan. Dengan modal memahami potensi siswa ,menghormati setiap insan ,guru hendaknya menyadari bahwa kebanyakan manusia merupakan budak stagnasi kebudayaan.

Dengan kecerdikannya , guru mampu memahami potensi setiap insan dan menyadari kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan . Ketika kebanyakan orang membicarakan rasa tidak senang kepada siswa dalam berbicara tertentu guru harus mengenal kebutuhan siswa tersebut akan pengalaman ,pengakuan dan dorongan dari hasil pembelajaran bahasa oleh guru.

Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan sering kali membebaskan siswa dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika siswa yang di campakan secara moral dan mengalami berbagai kesulitan di bangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika siswa hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit lagi harapannya untuk tetap belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Peran Guru sebagai Mediator

Guru terampil dalam melakukan interaksi dan komunikasi, terutama dengan siswa. Guru menggunakan kata-kata yang sopan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Guru seringkali mendekat ketika berbicara dengan siswa dan sesekali melakukan kontak fisik agar siswa merasa diperhatikan. Berdasarkan pernyataan di atas, guru sudah menerapkan salah satu perannya sebagai mediator.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru memiliki sikap terbuka terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, selain pembelajaran siswa diperoleh dari internet guru juga sangat mengusahakan sumber belajar yang menunjang pembelajaran agar siswa mampu memperoleh hasil dari pembelajarannya, dengan kata lain hal itu dilakukan untuk menunjang keterampilan siswa dalam berbicara. Dengan demikian guru sudah memenuhi peran sebagai fasilitator.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian juga membantu dalam keterampilan berbicara berdasarkan jenis tugas yang diberikan dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, etika dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Dalam

keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama, sehubungan dengan itu berikut peranan guru sebagai pembimbing :

1. Mengumpulkan data tentang siswa,
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari,
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus,
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak,
5. Bekerjasama dengan lembaga dan masyarakat lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik,
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu,
8. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya,
9. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah atau di luar sekolah.

Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama pada saat menilai keterampilan berbicara siswa. Guru menilai keterampilan berbicara siswa melalui vokal, intonasi dan ekspresi. Penilaian yang diterapkan guru dalam keterampilan berbicara secara keseluruhan diketahui oleh siswa karena ada transparansi aspek- aspek penilaian. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara tersebut hampir senada dengan aspek-aspek keefektifan berbicara menurut Halida (2011:32) antara lain keterampilan ucapan, sikap dalam berbicara dan penempatan tekanan, nada, sendi serta durasi yang sesuai (intonasi).

Guru sudah melakukan tindak lanjut setelah mengetahui kemampuan siswa, termasuk keterampilan berbicara siswa. Guru memberikan tindak lanjut dengan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan secara sekilas agar siswa dapat memahami lebih dalam lagi. Guru juga memberikan evaluasi setelah mengetahui kemampuan siswa, termasuk ketika siswa sudah menunjukkan keterampilan berbicaranya di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" dapat dideskripsikan bahwa peran guru dalam mengajar siswa kelas V di SDN 51 Kendari terdapat 8 peran yang masing-masing memiliki tujuan tersendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa, yakni: (1) peran guru sebagai pendidik, yang bertujuan untuk memberi tugas dan membantu siswa, (2) peran guru sebagai motivator, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan, (3) peran guru sebagai demonstrator, yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai materi yang guru telah kuasai, (4) peran guru sebagai emansipator, yang bertujuan untuk guru harus membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam hal apapun untuk membangkitkan rasa percaya dirinya, (5) peran guru sebagai mediator, yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berbicara siswa dengan cara guru sering berinteraksi atau melakukan komunikasi dengan menggunakan kata-kata yang baik, (6) peran guru sebagai fasilitator, yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang lebih bagi siswa dengan menyediakan berbagai

sumber pembelajaran, (7) peran guru sebagai pembimbing, yang bertujuan untuk membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi sampai tuntas, dan (8) peran guru sebagai evaluator, yang bertujuan untuk memberikan nilai kepada siswa secara transparan dan juga mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya secara sekilas agar tetap terus dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- [2] Gagne. 2014. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- [3] Habel. 2015. Peran Guru Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005. Diakses <http://ejournal.sos.fisip-unmul.aca.id> (9 mei 2016) Jurnal.
- [4] Halida. (2011). Metode Bermain Peran dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 Tahun). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- [5] Haryadi, dan Zamzami, 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Imran. (2010). Pembinaan Guru Di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [7] Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Gramedia.
- [8] Mahsun. 2017. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Rajawali Pers: Depok.
- [9] Moleong, Lexy J. (2010), Metodologi penelitian kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [10] E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [11] Mulyati. 2015. Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [12] Nawawi, Hadari. 2015. “Manajemen Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis Yang Kompetitif”. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- [13] Nur Azizah. 2020. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi’ di SD Tara Salvia”, (Skripsi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018,1, Dalam, Repository. UINJKT.Ac.Id, Dspace.
- [14] Nursalim Ar. 2011. Pengantar Kemampuan Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi, Yogyakarta, Zanafa Publisihing.
- [15] Nurjamal, Daeng. dkk. (2011). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- [16] St. Marwiyah. 2012. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dalam Jurnal Pendidikan, STAIN Palopo, Vol. 14 No. 1.
- [17] Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional: Startegi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global, Jakarta, Erlangga.
- [18] Usman, M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.